

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa perancangan *Digital Campaign* Marimba telah berhasil mencapai tujuan karya dalam meningkatkan *awareness* Marimba sebagai *Literacy Hub* di Kampung Naga Jaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *views* yang sangat signifikan sebesar 1,679.97%, jauh melampaui target awal sebesar 50%.

Keberhasilan kampanye ini juga tercermin dari meningkatnya rata-rata *exposure* konten per akun dari 5.07 menjadi 6.68 kali, yang menurut standar *awareness* (5-10 kali paparan) menunjukkan tingkat kesadaran yang baik dari target audiens. Peningkatan aktivitas profil sebesar 203% dan kunjungan profil sebesar 209% semakin memperkuat indikasi meningkatnya *awareness* terhadap Marimba.

Lebih dari itu, respon positif audiens yang merasa teredukasi dan terinspirasi oleh konten yang disajikan menunjukkan bahwa kampanye ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan *awareness*, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada *literacy advocates* sebagai target audiens. Meski terdapat beberapa catatan untuk perbaikan seperti konsistensi waktu posting, secara keseluruhan *digital campaign* ini telah berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi Marimba sebagai *literacy hub* berbasis komunitas di Naga Jaya..

5.2 Saran

Saran yang diberikan dalam subbab ini dibagi menjadi dua kategori: akademis dan praktis:

5.2.1 Saran Akademis

Untuk perancangan karya selanjutnya, disarankan agar peneliti lebih memperhatikan aspek metodologi dan desain penelitian. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel audiens untuk mendapatkan data yang lebih representatif mengenai efektivitas konten literasi di berbagai kalangan. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi penggunaan platform media sosial lainnya seperti TikTok, YouTube, atau

Twitter dan membandingkan dampaknya terhadap kesadaran literasi di kalangan audiens yang lebih luas.

Karya ini juga dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan *digital campaign* bagi *brand* atau inisiatif serupa di wilayah pedesaan. Dengan pendekatan yang berfokus pada konten literasi berbasis minat dan kebutuhan lokal, karya ini dapat menjadi validasi awal dalam menarik perhatian pihak eksternal, seperti investor, pendukung program, atau mitra potensial. Konten yang dihasilkan di masa mendatang bisa disusun lebih strategis dengan menyoroti potensi dan tantangan yang ada di wilayah pedesaan baik dalam bentuk visual *storytelling* maupun data berbasis fakta untuk menggugah keterlibatan investor atau pemangku kepentingan lain dalam mendukung program literasi di komunitas tersebut.

Selain itu, rekomendasi spesifik lainnya mencakup pengembangan program pelatihan digital bagi pengelola akun media sosial. Pelatihan ini dapat meliputi pembuatan konten yang lebih variatif, menarik, dan berkelanjutan, serta penguatan kemampuan *storytelling* yang mampu menghubungkan audiens dengan tujuan sosial program. Dengan demikian, upaya ini diharapkan mampu memperkuat jangkauan *digital campaign* dan menciptakan dampak positif yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

Dari sisi praktis, disarankan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung inisiatif seperti Marimba dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi komunitas dalam bidang literasi. Dukungan ini dapat mencakup fasilitasi akses teknologi, penyediaan pelatihan pembuatan konten digital, serta pendampingan dalam pengelolaan strategi *digital campaign* yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Masyarakat juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh Marimba. Partisipasi ini diharapkan mampu menciptakan budaya membaca yang kuat di Naga Jaya, sekaligus membangun kesadaran komunitas akan pentingnya literasi sebagai modal ketahanan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dari *digital campaign* Marimba, penting bagi pengelola untuk memiliki *dedicated person* atau individu khusus yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan *digital campaign* ini. Personel ini perlu dibekali dengan keterampilan terkait manajemen konten, konsistensi publikasi, serta pengelolaan interaksi dengan audiens melalui media sosial. Dengan demikian, keberlanjutan dan konsistensi kampanye dapat lebih terjaga.

Untuk mencapai hal tersebut, disarankan agar Marimba memberdayakan pengurus internalnya melalui pelatihan khusus yang berfokus pada aspek teknis dan strategis dalam proyek *digital campaign*. Pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai manajemen konten media sosial, penggunaan data *insights* untuk evaluasi performa konten, serta strategi *storytelling* yang mampu menyampaikan nilai-nilai literasi secara menarik dan relevan.

Terakhir, penting bagi Marimba untuk melakukan evaluasi berkala terhadap konten dan strategi kampanye yang telah berjalan. Evaluasi ini dilakukan agar *digital campaign* tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta tren media sosial yang terus berubah. Dengan adanya evaluasi rutin dan pemberdayaan pengurus, diharapkan *digital campaign* Marimba dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dan signifikan di Naga Jaya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A